

LOK.PPM.1

L O K A K A R Y A
PENGEMBANGAN PROGRAM PENGABDIAN PADA MASYARAKAT DAN
EVALUASI KULIAH KERJA NYATA IPB
BOGOR, 21-22 DESEMBER 1988

ARAH PENGEMBANGAN
PROGRAM PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

Oleh

H. SJAFRI MANGKUPRAWIRA

PENYELENGGARA
LEMBAGA PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

1988

ARAH PENGEMBANGAN
PROGRAM PENGABDIAN PADA MASYARAKAT 1)
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

Oleh

H. SJAFRI MANGKUPRAWIRA 2)

LATAR BELAKANG

Arti dan manfaat perencanaan dan penyusunan program bagi suatu proses pengelolaan organisasi tidak dapat dipungkiri lagi. Dengan perencanaan diharapkan terwujudnya suatu pengarahan kegiatan. Dia merupakan salah satu pedoman pelaksanaan kegiatan atau program untuk mencapai tujuan organisasi. Sedang pembuatan program itu sendiri merupakan penyatuan kegiatan-kegiatan dan sumber-sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan atau serangkaian tujuan tertentu.

Tidak jarang usaha-usaha yang dilakukan oleh suatu organisasi tidak mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan kata lain telah terjadi deviasi dari apa yang secara ideal diinginkan. Ditinjau dari segi perencanaan dan program, penyimpangan yang terjadi tersebut dapat diindikasikan antara lain oleh beberapa hal berikut ini.

- 1) Disampaikan pada Lokakarya Pengembangan Program Pengabdian Pada Masyarakat dan Evaluasi KKN IPB, tanggal 21-22 Desember 1988, di LPPM IPB Bogor.
- 2) Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat IPB

- (1). Perumusan tujuan-tujuan dari beberapa program dan kegiatan tidak dirinci secara jelas, nyata, sesuai dengan kebutuhan organisasi dan kelompok sasaran.
- (2). Aturan main untuk pencapaian tujuan tidak dijabarkan secara jelas dan nyata.
- (3). Alternatif-alternatif sebagai dasar pertimbangan pengambilan keputusan masih sering lemah dan banyak dipakai metoda perasaan. Landasan analisa tidak didukung data informasi dan kurang sistimatis.
- (4). Tinjauan ulang (review) terhadap program-program untuk pengambilan keputusan masih lebih di pusatkan pada satu jangka waktu yang singkat; tidak perspektif.

Bagaimana perencanaan dan penyusunan program yang telah dilakukan oleh LPPM-IPB selama ini ? Se jauh mana perencanaan dan penyusunan program tersebut telah sesuai dengan prinsip-prinsip semestinya ? Untuk menjawab kedua hal di atas sangat sulit karena terbatasnya informasi untuk itu. Informasi yang tersedia lebih banyak berkisar pada keberhasilan dan pelaksanaan program. Namun belum jelas apakah hal itu dilihat dari dimensi waktu, anggaran, ketenagaan ataukah dimensi tujuan program itu sendiri. Barangkali masalahnya dapat dilihat secara singkat bagaimana pengabdian pada masyarakat (PPM) oleh IPB telah mencapai sasaraannya paling kurang selama dasa warsa terakhir ini.

✓ PPM oleh IPB adalah merupakan salah satu darma perguruan tinggi dalam mengemban fungsi pengamalan ilmu pengetahuan

an, teknologi dan seni kepada masyarakat. Berbagai kegiatan dan hasil PPM telah diwujudkan antara lain dalam bentuk peningkatan kerjasama dengan pemerintah daerah, pendidikan dan pelatihan, pengembangan konsep Unit Daerah Kerja Pembangunan (UDKP), konsep pengembangan desa pantai, pembinaan desa kerjasama, dan publikasi selama sepuluh tahun terakhir ini. Selama itu pula IPB sebagai lembaga pendidikan tinggi ilmu-ilmu pertanian telah berjalan sedemikian cepat baik dalam kegiatan pendidikan maupun penelitian-penelitian. Mestinya peningkatan dua kegiatan tersebut membawa implikasi makin meningkatnya program PPM oleh LPPM - IPB. Namun dari laporan-laporan resmi LPPM dapat disimpulkan bahwa implikasi operasionalnya masih belum memuaskan. Salah satu indikasinya bahwa pelaksanaan PPM oleh IPB masih belum terprogram secara terarah.

Seperti diketahui perencanaan dan penyusunan program PPM termasuk di dalamnya penganggaran adalah merupakan suatu sistem. Dia merupakan suatu kesatuan yang bulat dan tak terpisahkan satu sama lainnya. Hubungan timbal balik antara ketiga hal di atas melibatkan seluruh kegiatan sistem administrasi dan pengelolaan seperti tata kerja, manajemen sistem informasi, analisis, penyusunan strategi dan pengambilan keputusan.

Untuk melakukan perencanaan dan penyusunan program PPM - IPB, terlebih dahulu perlu diketahui konsep idiil dari PPM ditingkat nasional. Baru kemudian konsep tersebut dijabarkan

dalam bentuk konsep operasional yang dianut oleh IPB. Dari kedua konsep tadi barulah dapat disusun suatu rencana umum atau rencana dasar serta uraian program. Termasuk didalamnya uraian tujuan, kemana program PPM IPB ditujukan, kelompok sasaran, apa strateginya, dan apa saja jenis-jenis program PPM yang diutamakan.

PEMIKIRAN DASAR

Dalam "Petunjuk Pelaksanaan Pembentukan Struktur Organisasi Kelembagaan Pengabdian Pada Masyarakat serta syarat-syarat Pembentukannya" pada PP No. 5/1980 dinyatakan bahwa LPPM adalah unsur pelaksana universitas dan atau Institut di bidang pengabdian pada masyarakat yang berada di bawah Rektor. Dengan demikian LPPM IPB dalam setiap langkah atau kegiatannya haruslah sejalan dengan tujuan IPB dengan berpedoman pada ketentuan yang ditetapkan Rektor IPB. Dari rumusan tujuan IPB maka dapat dikemukakan secara ringkas tujuan LPPM IPB sebagai berikut:

"Menunjang tercapainya tujuan IPB sebagai pusat modernisasi dan pengembangan ilmu dan teknologi pertanian dengan usaha meningkatkan ilmu, teknologi dan seni untuk masyarakat".

Sesuai dengan kedudukan dan tugas LPPM IPB maka fungsi LPPM IPB untuk memenuhi tujuan IPB tersebut adalah:

- (1). mengamalkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni di bidang pertanian untuk masyarakat,

- (2). meningkatkan relevansi program IPB dengan kebutuhan masyarakat,
- (3). membantu masyarakat dalam pembangunan, khususnya pembangunan pertanian,
- (4). melaksanakan pengembangan pola pembangunan dan konsepsi pembangunan yang sesuai untuk pembangunan wilayah atau daerah melalui kerjasama antar perguruan tinggi dan badan lainnya di dalam dan di luar negeri.

Dari uraian di atas maka pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni mengandung arti adanya usaha-usaha penyebarluasan dan penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Disamping itu juga berarti adanya pemberian bantuan atau jasa dari IPB dalam pemecahan masalah pembangunan bagi masyarakat.

Sesuai dengan kedudukan IPB sebagai lembaga pendidikan tinggi maka dalam penerapan program PPM, LPPM IPB haruslah berpegang pada prinsip-prinsip ilmiah, kelembagaan, manfaat langsung, integrasi dengan dua darma lain yaitu pendidikan dan penelitian, kerjasama, dan edukatif.

Mempelajari kegiatan dan hasil-hasil pelaksanaan program LPPM IPB selama dasawarsa terakhir ini maka dapat diungkapkan beberapa masalah dalam berbagai segi fungsi perencanaan dan penyusunan program sebagai berikut (suatu proposisi):

- (1). Masih lemahnya penerapan pendekatan sistem dalam perencanaan.

- (2). Masih belum berfungsinya manajemen sistem informasi secara efektif.
- (3). Keterlibatan seluruh unit LPPM dalam perencanaan dan penyusunan program dalam suatu sistem tatalaksana yang menyeluruh dan terintegrasi belum optimal. Akibatnya pengetahuan dan penghayatan dari tiap pelaksana unit terhadap arah, tujuan dan sasaran program PPM tidak sepenuhnya dimiliki.
- (4). Penjabaran rencana dasar dan program ke dalam rencana tindakan sering terbentur kepada hambatan-hambatan ketenagaan dan anggaran. Pengerahan sumberdaya manusia dari tiap unit IPB dalam kegiatan PPM belum optimal; masih cukup banyak tenaga staf PPM yang "unemployed".

Masalah-masalah yang menyangkut perencanaan dan penyusunan program di atas membawa akibat pada koordinasi dan pelaksanaan program PPM. Masalah pokok dalam dua hal ini adalah sebagai berikut:

- (1). Pelaksanaan kegiatan masih banyak bersifat "menunggu" dan kurang terprogram secara sistematis,
- (2). Koordinasi pelaksanaan antara unit LPPM, fakultas dan jurusan belum terjalin secara terpadu,
- (3). Pemanfaatan sumber dan potensi yang ada di dalam dan di luar IPB belum optimal.

STRATEGI DASAR

Bertitik tolak dari masalah-masalah di atas dan kaitannya dengan tujuan PPM yang ingin dicapai oleh IPB maka perlu dirumuskan suatu strategi atau siasat. Strategi dapat diartikan sebagai berikut:

- (1). Dia adalah visi yang diarahkan pada apa yang harus dicapai oleh LPPM IPB,
- (2). Dia merupakan kerangka yang membimbing serta mengendalikan pilihan-pilihan dalam menetapkan sifat dan arah kegiatan pengabdian pada masyarakat dari LPPM IPB
- (3). Pada hakekatnya strategi merupakan suatu "interpretative-planning". Artinya dalam proses pelaksanaan, suatu perencanaan yang telah ditentukan perlu diinterpretasikan untuk lebih mempercepat proses pencapaian rencana tersebut.

Strategi dasar untuk mencapai tujuan LPPM IPB khususnya ditinjau dari fungsi perencanaan dan perumusan program direncanakan sebagai berikut:

1. Konsolidasi (K)

Konsolidasi organisasi dimaksudkan sebagai usaha penguatan sendi-sendi dan mekanisme organisasi seperti pedoman pokok pengelolaan pengabdian pada masyarakat (PPM) di IPB, personalia, administrasi, tatakerja dan anggaran agar mencapai hasil dan dayaguna yang optimal. Untuk itu

konsolidasi dapat dilakukan ke dalam dan ke luar LPPM IPB secara berkesinambungan dan berencanaan.

2. Integrasi (I)

Integrasi dimaksudkan sebagai suatu usaha yang bertujuan agar semua unsur unit organisasi di IPB dapat mengetahui dan menghayati tujuan, arah dan sasaran yang hendak dicapai IPB. Dengan demikian sejak awal semua unit LPPM IPB sudah harus diserasikan dalam melihat pandangan ke depan, menelaah tujuan dan sasaran PPM serta mengolah kemampuan dan sumber potensi yang ada. Selain itu tiap program PPM haruslah terintegrasi dengan program kelompok sasaran PPM, dan juga dengan program darma pendidikan dan penelitian. Karena itulah upaya memasyarakatkan darma pengabdian pada masyarakat (PPM) di lingkungan IPB tidaklah semata-mata dilakukan LPPM tetapi juga dilakukan oleh fakultas dan jurusan. Selain itu proses diseminasi hasil penelitian IPB perlu terus ditingkatkan bagi keperluan PPM.

3. Pengembangan (P)

Bobot rencana dasar, program, dan kegiatan PPM semestinya lebih berorientasi pada tugas dan sasaran pada segi pengembangan ketimbang pada segi rutin. Untuk itu produk penelitian yang dilakukan oleh IPB perlu dimanfaatkan seoptimal mungkin dalam pelaksanaan program PPM. Dipandang dari dimensi siklus waktu, LPPM secara mantap

terus menerus harus mencari dan memasarkan gagasan atau konsep pembangunan kepada berbagai kelompok sasaran. Jadi LPPM tidak pasif menunggu permintaan.

Strategi KIP di atas secara operasional perlu dijabarkan lebih lanjut pada tiap tingkatan organisasi. Sifat dari strategi itu haruslah luwes dalam arti selalu ditinjau dan dinilai kembali pada periode-periode tertentu. Strategi yang jelas dan didukung oleh operasional yang efektif diharapkan akan menyamai sukses program sebelumnya dan bahkan meningkat di masa depan.

RENCANA DASAR DAN PROGRAM PPM

Beberapa Pertimbangan

Dalam menyusun rencana dasar dan program PPM oleh IPB maka dipakai beberapa dasar pertimbangan sebagai berikut:

1. Dalam jangka sepuluh tahun mendatang sektor pembangunan pertanian masih memegang peranan penting dalam peningkatan pendapatan petani dan nasional serta lapangan pekerjaan. Sejalan dengan itu pengembangan industri pertanian juga makin meningkat. Namun demikian pengembangan di dua sektor tersebut tidak luput dari kendala-kendala sumber-daya modal dan manusia yang masih lemah. Di dalam segi lain masih banyak terdapat wilayah-wilayah tertentu

seperti daerah transmigrasi, pantai dan lahan kering yang potensinya belum dikembangkan secara maksimal.

2. Peranan perguruan tinggi di masa-masa mendatang akan semakin penting sebagai subsistem pendidikan nasional dan sarana nasional bagi pembangunan dan modernisasi, khususnya dalam pembinaan mutu sumberdaya manusia. Dengan demikian seharusnya perguruan tinggi peka dan siap dalam menghadapi fenomena dan masalah-masalah pembangunan yang terjadi di tanah air ini.
3. IPB sebagai suatu pusat modernisasi relatif telah cukup berpengalaman dalam pelaksanaan darma-darma pendidikan tinggi, penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Namun demikian semakin tinggi dan semakin banyaknya frekwensi dan volume pembangunan maka semakin dituntutnya sikap sensitifitas IPB terhadap masalah-masalah yang timbul. Dengan sadar IPB secara keseluruhan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat Indonesia. IPB haruslah melembagakan kegiatan-kegiatan yang bercorak ilmiah atau profesional dengan melahirkan gagasan-gagasan, konsep-konsep, dan model-model pembangunan pertanian dan pembangunan daerah pada umumnya.
4. Agar IPB mampu memaksimumkan peranan atau sumbangannya bagi pembangunan nasional bangsa Indonesia maka dalam darma pengabdian pada masyarakat disusunlah suatu rencana dasar dan berbagai jenis program.

Rencana Dasar

Rencana dasar LPPM-IPB yang merupakan rencana jangka panjang adalah pengembangan pelaksanaan program PPM sehingga kedudukan LPPM dapat sejajar dengan kedua lembaga darma lainnya. Untuk itu perlu ditingkatkan usaha-usaha pemantapan dalam bidang organisasi dan program serta pengerahan dan pendayagunaan potensi sumberdaya manusia IPB.

Untuk mengisi rencana dasar tersebut maka yang perlu dikembangkan adalah :

- (1). Sistem komunikasi yang lancar baik di dalam IPB maupun IPB dengan alumninya, pemerintah dan masyarakat pada umumnya;
- (2). Pengelolaan sistem informasi yang efektif tidak saja bermanfaat dalam penyusunan rencana dan program tetapi juga dalam usaha mempublikasi karya-karya ilmu pengetahuan dan teknologi pertanian bagi kebutuhan masyarakat;
- (3). Pola pendidikan dan latihan serta pelayanan masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan pada umumnya;
- (4). Pola pengembangan wilayah terutama yang menyangkut sistem usahatani dan pembangunan pertanian pada umumnya;
- (5). Gagasan-gagasan berupa konsep pembangunan pertanian khususnya dan darma pengabdian pada masyarakat umumnya bagi kepentingan nasional.

Program PPM

Bidang dan jenis program PPM (Kategoris dan Sub Kategoris) yang dilakukan oleh IPB dan perlu dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Bidang Hubungan Kerjasama (Program Kategoris)

1.1. Tujuan:

Meningkatkan hubungan kerjasama dengan berbagai pihak (di dalam IPB, dan luar IPB) agar tercapainya arus koordinasi dan konsultasi program yang efektif dan timbal balik.

1.2. Kelompok Sasaran:

Unit-unit di IPB dan pihak luar IPB (pemerintah pusat dan daerah, serta swasta).

1.3. Jenis Program (Sub Kategoris)

a. Hubungan di dalam IPB

- a.1. penyediaan dan pengerahan staf pengajar, ilmu pengetahuan dan teknologi serta fasilitas,
- a.2. koordinasi dan sinkronisasi program PPM dengan unit-unit di IPB (Fakultas, LP-IPB, LSI, Jurusan),
- a.3. tukar menukar informasi tentang hasil penelitian, ilmu pengetahuan dan teknologi dengan fakultas, jurusan, dan lembaga-lembaga IPB.

Program PPM

Bidang dan jenis program PPM (Kategori dan Sub Kategori) yang dilakukan oleh IPB dan perlu dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Bidang Hubungan Kerjasama (Program Kategori)

1.1. Tujuan:

Meningkatkan hubungan kerjasama dengan berbagai pihak (di dalam IPB, dan luar IPB) agar tercapainya arus koordinasi dan konsultasi program yang efektif dan timbal balik.

1.2. Kelompok Sasaran:

Unit-unit di IPB dan pihak luar IPB (pemerintah pusat dan daerah, serta swasta).

1.3. Jenis Program (Sub Kategori)

a. Hubungan di dalam IPB

- a.1. penyediaan dan pengerahan staf pengajar, ilmu pengetahuan dan teknologi serta fasilitas,
- a.2. koordinasi dan sinkronisasi program PPM dengan unit-unit di IPB (Fakultas, LP-IPB, LSI, Jurusan),
- a.3. tukar menukar informasi tentang hasil penelitian, ilmu pengetahuan dan teknologi dengan fakultas, jurusan, dan lembaga-lembaga IPB.

b. Hubungan ke luar IPB

- b.1. tukar menukar informasi yang menyangkut kebutuhan dan kepentingan masing-masing pihak,
- b.2. pertemuan berkala secara teratur,
- b.3. penyediaan dana dan fasilitas bagi pengisian kerjasama,
- b.4. pemantauan dan evaluasi program kerjasama secara teratur.

2. Bidang Pendidikan Masyarakat (Program Kategoris)

2.1. Tujuan:

- (1) Meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan para perencana, pelaksana dan calon kader pembangunan sesuai dengan bidangnya.
- (2) Mengkaji konsep bentuk dan metode pendidikan pelatihan yang tepat bagi kelompok sasaran tertentu dan tujuan pembangunan daerah.

2.2. Kelompok Sasaran :

Para perencana, pelaksana dan calon kader pembangunan dari tingkat kecamatan sampai pusat, khalayak akademis, dan masyarakat luas.

2.3. Jenis Program (Sub Kategoris)

- a. Pelatihan dasar dan lanjutan pengelolaan organisasi;
- b. Pelatihan Metodologi Pengabdian Pada Masyarakat;

- c. Pelatihan Metodologi Studi Peranan Wanita dalam Pembangunan;
- d. Pelatihan Dinamika kelompok dalam pengembangan Pedesaan dan Pertanian;
- e. Pelatihan dasar dan lanjutan Komunikasi Pertanian dan Penyuluhan Pembangunan.
- f. Pelatihan dasar dan lanjutan perkoperasian;
- g. Pelatihan dasar dan lanjutan teknologi pertanian dan atau pedesaan, yang menyangkut aspek pangan dan gizi, sosial-ekonomi pertanian, budidaya pertanian, hama dan penyakit tumbuhan, sumberdaya perikanan, sumberdaya kehutanan, sumberdaya peternakan, dan bidang matematika serat dan ilmu pengetahuan alam.
- h. Pelatihan dasar dan lanjutan perencanaan pembangunan wilayah;
- i. Pelatihan Metodolgi studi kebutuhan latihan bagi para pengelola pembangunan di daerah transmigrasi, lahan kering, dan sebagainya.

3. Bidang Pelayanan Pada Masyarakat (Program Kategoris)

3.1. Tujuan:

- (1) meningkatkan rintisan dalam informasi dalam pelayanan teknologi pertanian arti luas;
- (2) meningkatkan kegiatan tukar-menukar ilmu pengetahuan, teknologi dan pengalaman pembangunan dengan berbagai pihak.

3.2. Kelompok Sasaran:

- (1) perencana, pengambil keputusan dan pelaksana pembangunan dari tingkat kabupaten sampai pusat;
- (2) masyarakat luas terutama petani, pengusaha, dan organisasi profesi lainnya.

3.3. Jenis Program (Sub Kategoris)

- a. Penyuluhan; plot percontohan, klinik hewan.
- b. Pengisian siaran pedesaan, siaran pertanian, dan siaran pembangunan di media massa secara berkala.
- c. Penerbitan dan distribusi brosur-brosur teknologi pertanian dan pembangunan pedesaan.
- d. Penyediaan dan distribusi berbagai hasil inovasi teknologi baru pertanian.
- e. Seminar, lokakarya, simposium dan bentuk diskusi lainnya khususnya yang menyangkut pembangunan pertanian.

4. Bidang Pengembangan Wilayah Pedesaan (Program Kategoris).

4.1. Tujuan :

- (1) menguji dan mencari pendekatan perencanaan wilayah dalam pembangunan di beragam tingkat wilayah;
- (2) menguji dan mencari pendekatan pembangunan pertanian dan pedesaan untuk satuan wilayah tertentu.

4.2. Kelompok Sasaran :

Perencana dan pengambil keputusan dari tingkat kabupaten sampai pusat serta masyarakat luas.

4.3. Jenis Program (Sub Kategoris)

- a. Pengembangan desa kerjasama sesuai dengan karakteristik wilayah dalam bentuk studi/kaji tindak (action research) dan berkesinambungan.
- b. Pembinaan Unit Daerah Kerja Pembangunan.
- c. Studi/kaji tindak pengembangan lembaga-lembaga ekonomi pedesaan.
- d. Penyusunan program-program pengembangan wilayah pedesaan secara terpadu.
- e. Studi/kaji tindak pengembangan sistem usahatani di daerah pasang surut, lahan kering, dan transmigrasi.
- f. Studi/kaji tindak pemanfaatan sumber-sumber pendapatan, alam secara optimal, dan tenaga kerja di wilayah tertentu.
- g. Meningkatkan pelaksanaan konsultasi dalam berbagai kegiatan pembangunan.

5. Bidang Kuliah Kerja Nyata (Program Categories)

5.1. Tujuan:

- (1) Menghasilkan sarjana sebagai penerus pembangunan yang menghayati permasalahan yang kompleks yang dihadapi masyarakat dalam pembangunan dan bela-

jar menanggulangi permasalahan tersebut secara pragmatis dan interdisipliner;

- (2) Mendekatkan program tridarma dengan tuntutan pembangunan;
- (3) Mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan mahasiswa melalui penerapan ilmu, latihan kerja dan pengamatan teknik-teknik yang diterapkan di lapangan;
- (4) Membantu pemerintah dalam mempercepat gerak pembangunan dan mempersiapkan kader-kader pembangunan masyarakat.

5.2. Kelompok Sasaran:

Masyarakat desa dan perkotaan, perencana dan pelaksana pembangunan tingkat desa, kelurahan dan kecamatan serta lembaga-lembaga lainnya yang terkait.

5.3. Jenis Program (Sub Kategoris):

- a. mengevaluasi dan memantapkan pedoman/ketentuan pokok pelaksanaan KKN IPB terus-menerus;
- b. meningkatkan kerjasama di dalam IPB dan dengan pihak luar IPB;
- c. memantapkan mekanisme koordinasi pelaksanaan KKN;
- d. mengembangkan program dan pelaksanaan KKN melalui lokakarya evaluasi KKN;
- e. memanfaatkan hasil laporan KKN bagi penyusunan program PPM;

f. merumuskan dan mengisi program tindak lanjut dari KKN dalam bentuk program-program PPM lainnya.

Uraian pokok-pokok rencana dasar dan program di atas kemudian dapat dijabarkan lebih lanjut dalam bentuk proyek dan kegiatan-kegiatan. Tiap proyek atau kegiatan lalu di-buatkan rencana tindakan operasional dengan mempertimbangkan aspek akademis, teknis, sosial, ekonomis dan politis.

Bogor, Desember 1988